



**MERDEKA
BELAJAR**

INOVASI PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL

INOVASI PENDIDIKAN → APA YANG HARUS DISIAPAKAN?

Pengetahuan dan Keterampilan

Apakah pengetahuan dan keterampilan penting dalam inovasi Pendidikan?

Pengetahuan dan keterampilan apa yang bisa menumbuhkan inovasi pendidikan

A broad mix of skills:

Scientific, non-scientific, general, and vocational Skills and knowledge, etc

NADIEM MAKARIM

MERDEKA
BELAJAR



Kompetensi apa yang harus dimiliki seorang pendidik (21st Century skills) ?

Subject-based skills

know-what and know-how

Skills in thinking and creativity

critical thinking, imagination, curiosity

Behavioural and social skills

self-confidence, energy, passion, leadership, collaboration, communication



Stephan.Vincent-Lancrin@oecd.org
www.oecd.org/edu/innovation

Mendikbudristek

Meluncurkan Kebijakan Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah kebijakan Kemendikbudristek yang bertujuan memberikan kemerdekaan dalam berpikir bagi para guru dan peserta didik tanpa dibebani oleh sistem ranking/nilai

Bagi peserta didik, Merdeka Belajar bertujuan membentuk peserta didik yang berani, mandiri, cerdas, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, siap kerja, kompeten serta berbudi luhur. Hal ini akan membentuk suasana belajar yang menyenangkan tanpa dibebani dengan penyampaian skor/nilai target tertentu.

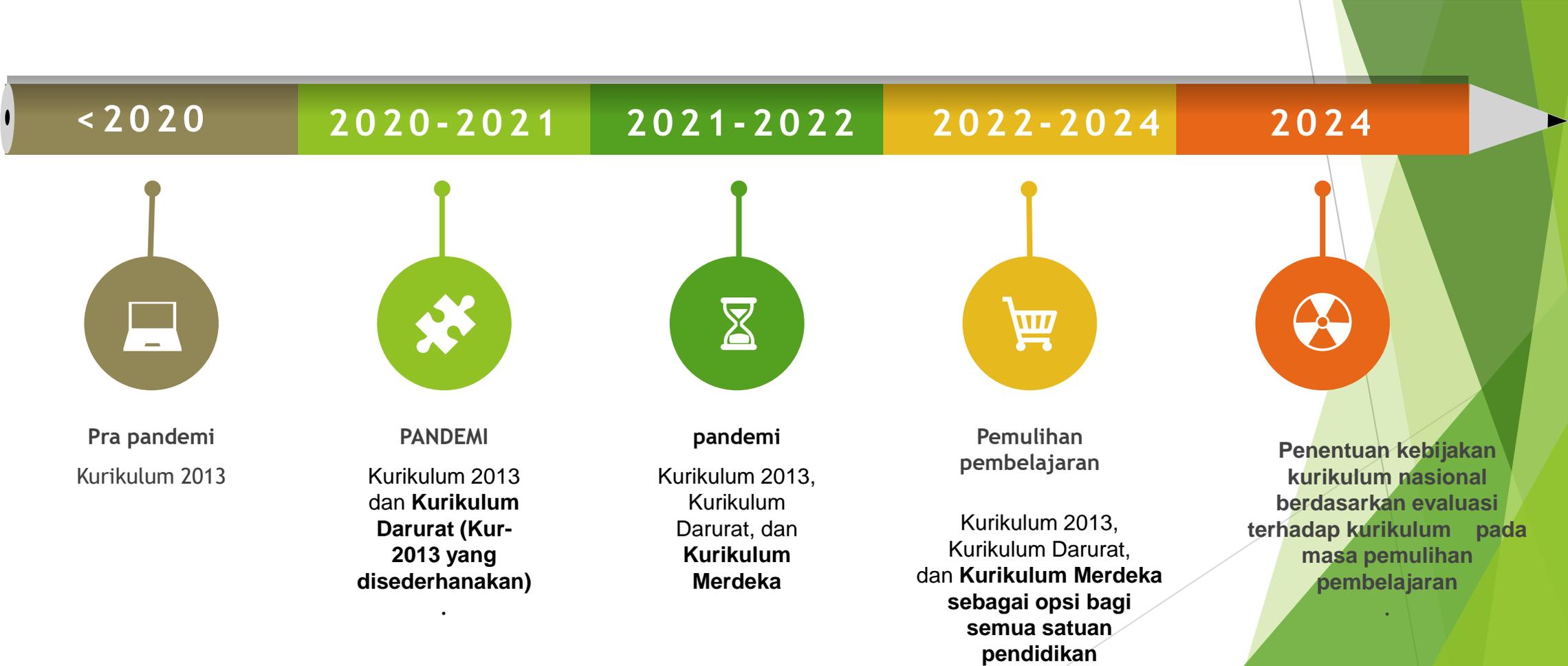


Kebijakan Merdeka Belajar

→ Mendorong agar para pendidik dapat membangun kolaborasi melalui berbagai sarana dan fasilitas

→ Fasilitas digital dapat digunakan sebagai sumber belajar, sarana belajar serta dapat mengakses informasi yang akan membantu kita dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Kurikulum merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.



Benang Merah Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merdeka **melanjutkan** arah pengembangan kurikulum sebelumnya:

1. **Orientasi holistik:** kurikulum dirancang untuk mengembangkan murid secara holistik, mencakup kecakapan akademis dan non-akademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.
2. **Berbasis kompetensi, bukan konten:** kurikulum dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan, bukan berdasarkan konten atau materi tertentu.
3. **Kontekstualisasi dan personalisasi:** kurikulum dirancang sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan murid.



● ● ●

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif

Rancangan dan Implementasi Kurikulum Saat Ini:

Struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan per minggu

Materi terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik

Materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual

Teknologi digital belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik baik

Arah Perubahan Kurikulum:

Struktur kurikulum yang **lebih fleksibel**, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun

Fokus pada **materi yang esensial**, Capaian Pembelajaran diatur per fase, bukan per tahun

Memberikan **keleluasaan** bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik

Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik.



Keunggulan Kurikulum Merdeka



1. Lebih Sederhana dan Mendalam



Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.



Keunggulan Kurikulum Merdeka



2. Lebih Merdeka



Peserta didik: Tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.



Guru: Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.



Satuan pendidikan: memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.



Keunggulan Kurikulum Merdeka



Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

3. Lebih Relevan dan Interaktif



- Kesiapan satuan pendidikan untuk mengimplementasi kurikulum berbeda-beda, terutama dalam situasi Pandemi COVID-19. Menyadari kompleksitas tersebut, maka:

1

Pemerintah tidak mewajibkan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

2

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan

- KEDUA : Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mengacu pada:
- a. Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh;
 - b. Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan; atau
 - c. Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh.

Sumber: *Keppmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022*

Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih



Pilihan 1

Kurikulum 2013
Secara penuh



Pilihan 2

Kurikulum Darurat
yaitu Kurikulum 2013
yang disederhanakan



Pilihan 3

Kurikulum Merdeka

Untuk satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka, implementasinya dapat disesuaikan dengan kesiapan masing-masing

Satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan **Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Prototipe** yang mengukur **kesiapan guru dan tenaga kependidikan**. Tidak ada pilihan yang paling benar, yang ada pilihan yang paling sesuai kesiapan satuan pendidikan. Semakin sesuai maka semakin efektif implementasi Kurikulum Prototipe.

Pilihan 1: Mandiri Belajar

Menerapkan **beberapa bagian dan prinsip** Kurikulum Merdeka, **tanpa mengganti** kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

Pilihan 2: Mandiri berubah

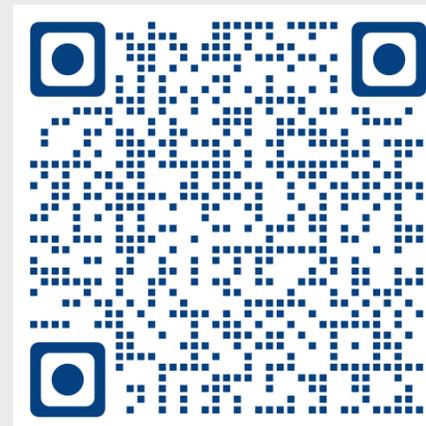
Menerapkan Kurikulum Merdeka **menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan** pada satuan pendidikan: tingkat PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

Pilihan 3: Mandiri Berbagi

Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan **mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar** di satuan pendidikan: tingkat PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Prototipe dapat diakses melalui:

<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>





Dukungan untuk kesiapan implementasi



Dukungan apa yang diberikan
Pemerintah untuk satuan pendidikan
yang menerapkan Kurikulum Merdeka?

Dapatkah diperkirakan **dukungan** apa, baik berupa **kebijakan** ataupun **teknis**, yang dibutuhkan satuan pendidikan dan pendidik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka?

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

01

Penyediaan Perangkat ajar: buku teks dan bahan ajar pendukung

- Perangkat ajar (buku teks, contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila disediakan melalui **platform digital** bagi guru. Satuan pendidikan dapat melakukan **pengadaan buku teks** secara mandiri dengan **BOS reguler** atas **dukungan Pemda dan yayasan**
- Buku cetak dapat dibeli menggunakan dana BOS melalui **SIPLah** atau **cetak mandiri**

02

Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemda

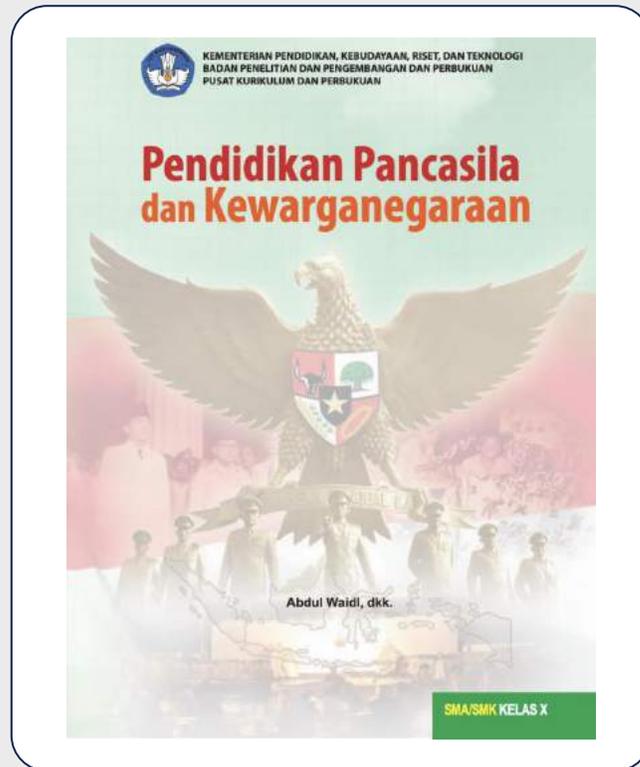
- **Pelatihan mandiri bagi guru dan kepala sekolah** melalui *micro learning* di aplikasi digital.
- Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan Kurikulum Merdeka. Misalnya, melalui **pengimbasan dari Sekolah Penggerak**.
- Berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk *e-book*, video, podcast dll., yang dapat diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*).
- Guru membentuk **komunitas belajar** untuk saling berbagi praktik baik dalam adopsi Kurikulum Merdeka, baik di satuan pendidikan maupun di komunitasnya

03

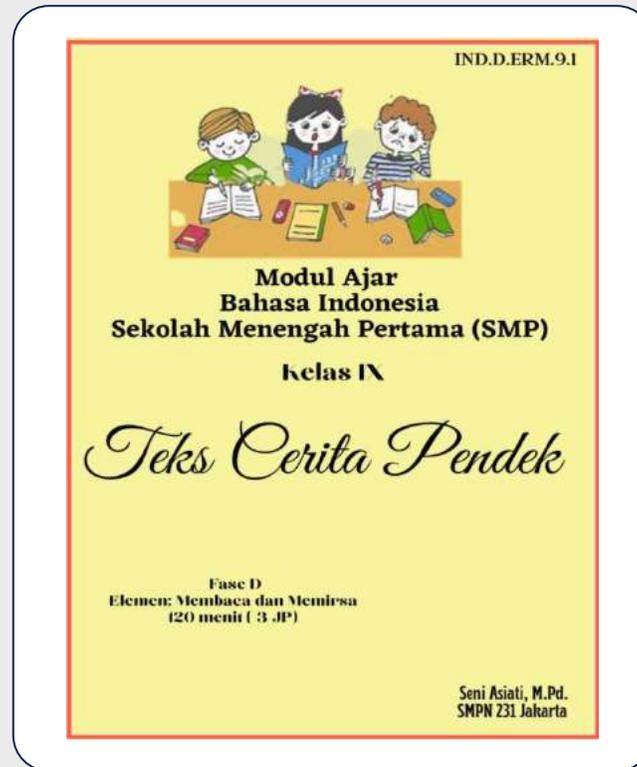
Jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru

- Perubahan struktur mata pelajaran **tidak merugikan guru**
- Semua guru yang berhak mendapatkan **tunjangan profesi** ketika menggunakan Kurikulum 2013 akan **tetap mendapatkan hak tersebut**

Perangkat ajar merupakan **berbagai** bahan ajar (tidak hanya buku teks) yang digunakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran



Buku teks mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk kelas X



Modul ajar Bahasa Indonesia untuk Fase D (SMP)



Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Bhineka Tunggal Ika untuk Fase A

Struktur kurikulum

PAUD

SD

SMP

SMA

Pengembangan Karakter

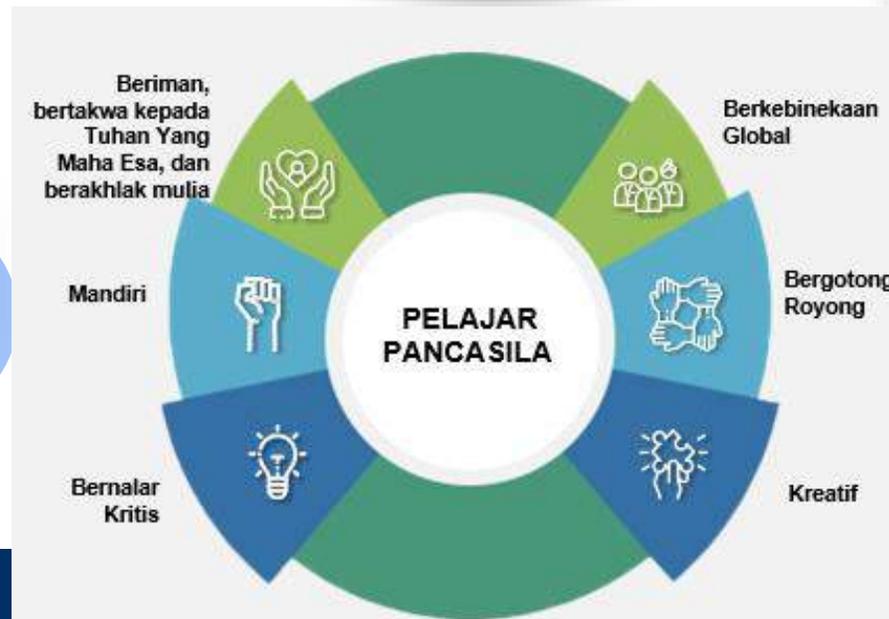


Dalam struktur kurikulum prototipe, **20 - 30 persen jam** pelajaran digunakan untuk **pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila** melalui pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter karena:

- memberi kesempatan untuk **belajar melalui pengalaman** (*experiential learning*)
- Mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu
- struktur belajar yang fleksibel

Kurikulum 2013 sudah **menekankan pada pengembangan karakter**, namun belum memberi **porsi khusus** dalam struktur kurikulumnya.





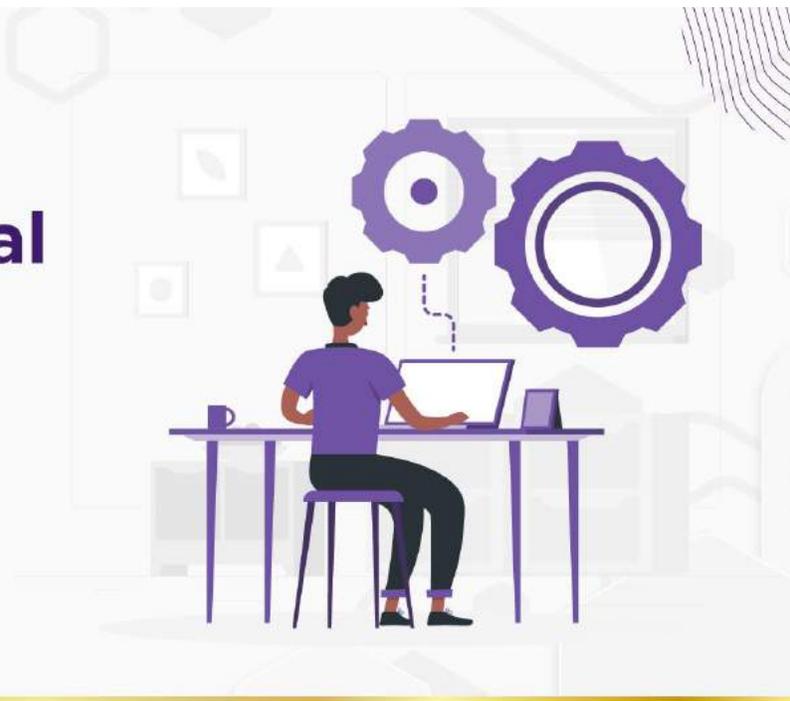
**Apa kekhasan dari
Kurikulum Merdeka?**

Karakteristik Kurikulum di Setiap Jenjang

PAUD	SD	SMP	SMA	SMK	SLB
<p>Kegiatan bermain sebagai proses belajar yang utama</p> <p>Penguatan literasi dini dan penanaman karakter melalui kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak</p> <p>Fase Fondasi untuk meningkatkan kesiapan bersekolah</p> <p>Pembelajaran berbasis projek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan perayaan hari besar dan perayaan tradisi lokal</p>	<p>Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan <p>Pembelajaran berbasis projek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran</p>	<p>Penyesuaian dengan perkembangan teknologi digital, mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib</p> <p>Panduan untuk guru Informatika disiapkan untuk membantu guru-guru pemula, sehingga guru mata pelajaran tidak harus berlatar belakang pendidikan informatika</p> <p>Pembelajaran berbasis projek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran</p>	<p>Program peminatan/ penjurusan tidak diberlakukan</p> <p>Di kelas 10 pelajar menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11. Mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP</p> <p>Di kelas 11 dan 12 pelajar mengikuti mata pelajaran dari Kelompok Mapel Wajib, dan memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasi nya</p> <p>Pembelajaran berbasis projek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran, dan pelajar menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan</p>	<p>Dunia kerja dapat terlibat dalam pengembangan pembelajaran</p> <p>Struktur lebih sederhana dengan dua kelompok mata pelajaran, yaitu Umum dan Kejuruan. Persentase kelompok kejuruan meningkat dari 60% ke 70%</p> <p>Penerapan pembelajaran berbasis projek dengan mengintegrasikan mata pelajaran terkait.</p> <p>Praktek Kerja Lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran wajib minimal 6 bulan (1 semester).</p> <p>Pelajar dapat memilih mata pelajaran di luar program keahliannya</p> <p>Alokasi waktu khusus projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk peningkatan soft skill (karakter dari dunia kerja)</p>	<p>Capaian pembelajaran pendidikan khusus dibuat hanya untuk yang memiliki hambatan intelektual</p> <p>Untuk pelajar di SLB yang tidak memiliki hambatan intelektual, capaian pembelajarannya sama dengan sekolah reguler yang sederajat, dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum</p> <p>Sama dengan pelajar di sekolah reguler, pelajar di SLB juga menerapkan pembelajaran berbasis projek untuk menguatkan Pelajar Pancasila dengan mengusung tema yang sama dengan sekolah reguler, dengan kedalaman materi dan aktivitas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelajar di SLB</p>



Transformasi Digital Akibat COVID-19 di Sekitar Kita



Bisakah Merdeka Belajar dilaksanakan pada Era Digital mewujudkan Generasi Inovatif dan Mandiri?

Dalam konteks era [digital](#) yang semakin berkembang pesat, Merdeka Belajar diharapkan menjadi kunci keberhasilan dalam menyiapkan generasi muda menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Beberapa keterampilan abad 21 yang harus dikuasai adalah pemahaman iptek, inovatif, kreatif, serta kemampuan manajemen dunia maya dan lainnya yang dapat dikembangkan.

Merdeka belajar memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan jalur pendidikan sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka bisa mencapai potensi terbaiknya.

Merdeka Belajar menjadi kunci dalam menyiapkan generasi muda yang inovatif dan mandiri di era digital yang semakin kompleks. Program ini mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan.



Program Merdeka Belajar harus terus ditingkatkan agar dapat mencetak generasi muda yang unggul di era digital.



Terimakasih

